

ABSTRAK

'Determinan kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2020-2024

Oleh:

Desi Pujiasih¹

Rina Yuniarti²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking*, *sustainability reporting*, dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2020–2024, serta menguji peran dewan komisaris independen dan *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan total 40 observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Stata 17. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji Hausman, dengan hasil menunjukkan bahwa *Random Effects Model* (REM) merupakan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *green banking* dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan. Variabel dewan komisaris independen dan *gender diversity* menunjukkan hasil yang bervariasi dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terkait determinan kinerja perbankan dan pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan dalam mendukung praktik keberlanjutan.

Kata kunci: *Green Banking*, *Sustainability Reporting*, Kualitas Laba, Kinerja perusahaan, Dewan Komisaris Independen, *Gender Diversity*



ABSTRACT

“Determinants of Firm Performance in Conventional Commercial Banks in Indonesia for the Period 2020–2024”

Oleh:

Desi Pujiasih¹

Rina Yuniarti²

This study aims to analyze the influence of green banking, sustainability reporting, and earnings quality on company performance in conventional commercial banks in Indonesia for the period 2020–2024, and examine the role of independent commissioners and gender diversity as moderating variables. The data collection method uses secondary data obtained from annual reports and company sustainability reports. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in 21 companies with a total of 40 observations. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis techniques processed using the Stata 17 application. Model selection is carried out through the Chow test, the Lagrange Multiplier (LM) test, and the Hausman test, with the results indicating that the Random Effects Model (REM) is the best model. The results show that earnings quality has a significant effect on company performance, while green banking and sustainability reporting have no significant effect. The independent commissioner and gender diversity variables show varying results in moderating the relationship between the independent variables and company performance. This study provides an empirical contribution regarding the determinants of banking performance and the importance of corporate governance mechanisms in supporting sustainable practices.

Keywords: Green Banking, Sustainability Reporting, Earnings Quality, Company Performance, Independent Board of Commissioners, Gender Diversity



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan berperan dalam mendukung perekonomian negara. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan mengalami berbagai dinamika baru yang dipicu oleh kemajuan pesat teknologi finansial (*fintech*) serta adanya penyesuaian regulasi untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik (Tsakila et al., 2024). Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Bank umum konvensional berfungsi sebagai komponen utama dalam sistem keuangan dengan menjalankan peran intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun investasi yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Soko & Harjanti, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dikenal sebagai determinan kinerja perusahaan. Determinan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, kualitas tata kelola perusahaan, efektivitas manajemen, kemampuan inovasi, dan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, persaingan industri, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi aktivitas operasional perusahaan (Daft, 2021).

Kinerja perusahaan menjadi indikator utama menilai perusahaan berhasil mencapai tujuan strategisnya, seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan jangka panjang. Pengukuran kinerja dapat membantu manajemen mengambil keputusan strategis, perencanaan anggaran, pengalokasian sumber daya, serta penetapan kebijakan (Oktaviyah, 2024). Ekonomi berkelanjutan mencerminkan perubahan mendasar penerapan teknologi yang

lebih efisien, ramah lingkungan, dan berorientasi pada keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya, untuk mengurangi emisi serta memberikan dampak positif terhadap perubahan iklim (Mahardika & Fitanto, 2023). Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh *Green Banking*, *Sustainability reporting* dan Kualitas laba

Teori Keagenan merupakan teori yang mencoba menjelaskan hubungan antara agen (agent) yang bertindak atas nama pihak lain (principal) dan insentif yang membantu meringankan masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi ketika kepentingan agen dan prinsipal tidak selalu selaras, sehingga agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen & Meckling, 1976). Tanggung jawab tersebut termasuk pengendalian wewenang dalam mengambil Keputusan untuk memaksimalkan kinerjanya (Nurhidayah, 2020). Keputusan-keputusan ini meliputi alokasi sumber daya dalam perusahaan, koordinasi antar subunit, penetapan harga, penetapan biaya, kompensasi, dan insentif (Tsakila et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan bentuk pengendalian untuk mengendalikan tindakan pihak agen.

Teori *stakeholder* merupakan kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus menginformasikan pemangku kepentingan tentang tanggung jawab lingkungan mereka (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai seluruh aktivitas operasional yang dapat memengaruhi para *stakeholder* (Tsakila et al., 2024). Stakeholder mempunyai kemampuan untuk melakukan pengendalian dan mempengaruhi perusahaan, karena pemegang saham mempunyai hak untuk mengawasi tindakan manajemen, sehingga stakeholder juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Yuniarti et al., 2025). Teori stakeholder merupakan konsep manajemen strategis yang nantinya dapat membantu perusahaan atau badan usaha memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Suharyani, 2020).

Green Banking merupakan tanggung jawab lingkungan melalui pengembangan strategi inklusif yang berorientasi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan (Winarto et al., 2021).

Penerapan konsep *Green Banking* di lingkungan perbankan merupakan salah satu bentuk partisipasi bank dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan (Loissa, 2025). Upaya tersebut dapat didukung melalui peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengurangi jejak karbon, dengan membangun cabang bank yang lebih efisien, menerapkan penggunaan energi secara efektif, melakukan penghematan kertas, mengadopsi green ATM, menggunakan peralatan hemat daya, serta mengembangkan layanan *green debit/kredit dan mobile banking* (Nisa et al., 2024).

Pardosi & Fathihan,(2025) menunjukkan *green banking* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank konvensional di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Winarto et al., 2021; Setyoko & Wijayanti, 2021; Yuniarti & Soewarno, 2022; Hastuti & Kusumadewi, 2023; Jane, 2025) Dimana penelitian ini menunjukkan penerapan *green banking* yang diterapkan perbankan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian Mahardika & Fitanto, (2023) menemukan bahwa pengungkapan *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Wulandari et al., 2022; Ernawati & Utami, 2024; Putri & Pramesti, 2025; Kayana et al., 2025) bahwa *green banking* tidak dapat meningkatkan kinerja Perusahaan.

Sustainability reporting merupakan proses penyampaian informasi secara transparan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi (Pardosi & Fathihan, 2025). Konsep *sustainability reporting* mencakup tiga pilar utama yaitu people, planet, profit, yang dimana menggambarkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan finansial secara berkelanjutan tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lesmana & Tarigan, 2025). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk yang ramah lingkungan dan memiliki kepedulian sosial, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai dan reputasinya melalui pengungkapan *sustainability reporting* yang memuat aspek ekonomi (Mutmainnah et al., 2021).

Fitriyani & Raharja, (2025) yang mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Wijayanti, 2023; Pardosi & Fathihan, 2025; Prayoga&Aini,2025) Dimana penelitian ini menunjukan bahwa *sustainability reporting* dapat meningkatkan kinerja Perusahaan perbankan. Sebaliknya penelitian FitrianaAning,(2024) *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Jumadi & Sjarief, 2021; Shahara & Fitri, 2022; Kusumawardani, 2022) Dimana penelitian ini menunjukan bahwa *sustainability reporting* tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan .

Kualitas laba adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara laba yang dilaporkan manajemen dengan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, bersifat berkelanjutan, serta relevan untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Penilaian kualitas laba umumnya didasarkan pada komponen akrual (*accruals*) dan arus kas (*cash flows*) (Kepramareni et al.2021). Laba dengan kualitas tinggi ditandai adanya konsistensi, transparansi, serta integritas dalam penyajian informasi pada laporan keuangan. Kualitas laba dalam laporan keuangan menjelaskan kondisi laba perusahaan (Jismaneri, 2025).

Luthfy & Yanti, (2025) kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Purnama, 2020; Nanda & Muslim, 2021) Dimana penelitian ini menunjukan bahwa kualitas laba dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Syahzuni & Sari, (2021) kinerja perusahaan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Robik et al., 2021; Marpaung et al., 2023; Jismaneri, 2025) Dimana penelitian ini menunjukan bahwa kualitas laba tidak meningkatkan kinerja perusahaan.

Ketidak konsistenan penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menambahkan variable *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Komisaris Independen dan *Gender diversity* (Pardosi & Fathihan, 2025). GCG merupakan sistem yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan agar (Yuniarti et al., 2023a)menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan (Ernawati & Utami, 2024). Salah satu mekanisme utama dalam penerapan GCG adalah keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris. Komisaris independen memiliki fungsi penting dalam menjaga keseimbangan kekuasaan antara dewan direksi dan pemegang saham (Oktaviah, 2024). Teori kontingensi menekankan bahwa efektivitas strategi manajerial sangat dipengaruhi oleh kondisi kontekstual yang dihadapi Perusahaan (Putri et al., 2025).

Mattunruang & Asmirawati, (2023) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independent dapat memoderasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik ((Riswandi & Yuniarti, 2020; Setyoko & Wijayanti, 2021; Rahmamita & Kahar, 2024; Puspitasari & Firmansyah, 2025). Berbeda dengan penelitian Zaharani et al (2025) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh *green banking* terhadap kineja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Lugina Kurniawan, 2021; Alamsyah & Amri, 2024; Kartiko & Firmansyah, 2024; Falih & Ifada, 25; Sary et al., 2025).

Dewi et al., (2025) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independent dapat memoderasi *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Putra et al.2023; Elsandi & Supatmi, 2024; Laurensia et al., 2024). Berbeda dengan penelitian Gultom et al., (2024) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap kineja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Madona & Khafid, 2020; Dewi & Ramantha, 2021; Sibarani & Machdar, 2025).

Fauziyah, (2025) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independent dapat memoderasi kualitas laba terhadap kinerja perusaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Limarwati et al.2023; Abdullah et al., 2024; Mardianto et al., 2024). Berbeda dengan

penelitian Arum Diana & Dapit Pamungkas, (2024) mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Limarwati et al., 2023; Pujaprayoga & Kartadjumena, 2025).

Yuniarti et al. (2025) mengungkapkan bahwa *gender diversity* dapat memoderasi *green banking* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Widarti et al., 2021; Annisa et al., 2023; Sahgal, 2024; Yuniarti et al., 2025). Berbeda dengan penelitian Simanungkalit & Mayangsari, (2021) mengungkapkan bahwa *gender diversity* tidak memoderasi *green banking* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Simanungkalit & Mayangsari, 2021; Lestari et al., 2025).

Surbakti & Sari, (2024) mengungkapkan bahwa *Gender diversity* dapat memoderasi *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Surbakti & Sari, 2024; Pasalao et al., 2024; Nuriza et al., 2025). Berbeda dengan penelitian Saputri & Agustina, (2021) mengungkapkan bahwa *gender diversity* tidak memoderasi *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan.

Arum Diana & Dapit Pamungkas, (2024) mengungkapkan bahwa *gender diversity* dapat memoderasi kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Karina, 2021; Wati et al., 2024; Yahaya, 2025). Berbeda dengan penelitian Sumira & Prihandini, (2021) mengungkapkan bahwa *gender diversity* tidak dapat memoderasi kualitas laba terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik, Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Batak et al., 2025)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) yang mulai memperluas portofolio pembiayaan hijau melalui kredit energi terbarukan, pembiayaan UMKM ramah lingkungan, dan penerbitan sustainability bonds. BNI, misalnya, pada tahun 2021 menerbitkan obligasi berwawasan lingkungan sebesar USD 500 juta dan menjadi salah satu pionir dalam pendanaan rendah karbon di Indonesia (Pratiwi & Setiawan, 2022).

Implementasi tersebut terbukti berdampak positif pada kinerja keuangan bank, khususnya pada stabilitas profitabilitas jangka panjang dan penurunan risiko kredit karena portofolio hijau cenderung memiliki tingkat kegagalan pinjaman yang lebih rendah (Mahyuni et al., 2023)

Perbankan konvensional merupakan sampel yang relevan untuk penelitian green banking karena memiliki skala operasi terbesar, peran dominan dalam pembiayaan ekonomi, serta eksposur tinggi terhadap risiko lingkungan. Kewajiban mengikuti *Sustainable Finance Roadmap* OJK dan tekanan dari regulator maupun investor menjadikan sektor ini objek yang tepat untuk menilai penerapan prinsip green banking. Dengan demikian, penelitian pada bank konvensional memungkinkan evaluasi kontribusi green banking terhadap kinerja, stabilitas, dan reputasi lembaga keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas judul peneliti ini adalah **“Determinan kinerja Perusahaan pada bank umum konvensional periode 2020-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi Adalah sebagai berikut:

1. BRI dan BNI memperluas portofolio pembiayaan hijau melalui kredit energi terbarukan, pembiayaan UMKM ramah lingkungan, serta penerbitan *sustainability bonds*, termasuk obligasi hijau BNI senilai USD 500 juta pada 2021.
2. Hasil penelitian yang belum konsiste

1.3 Batasan masalah

Agar pembahasannya tidak luas, maka batasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengukuran *Green Banking* diukur dengan (GBDI), *Sustainability reporting* di ukur dengan (GRI 4), *Good Corporate Governance* diuk menggunakan Dewan Komisaris Independen dan Gender Diversity.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *green banking* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan umum konvensional?
2. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional?
3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional?
4. Apakah Dewan komisaris independen berpengaruh memoderasi terhadap *green banking*, *sustainability reporting*, dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah *gender diversity* berpengaruh memoderasi terhadap *green banking*, *sustainability reporting*, dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Green Banking*, *Sustainability Report* dan Kualitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen dan *Gender Diversity* Pada Bank Umum Konvensional periode 2020-2024.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh *green banking* terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional.

- 2 Untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional.
- 3 Untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan perbankan konvensional.
- 4 Untuk menguji peran komisaris independen dalam memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan .
- 5 Untuk menguji peran *gender diversity* dalam memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan perusahaan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi, khususnya terkait *green banking, sustainability reporting*, kualitas laba, dan mekanisme GCG
- b. Menjadi referensi empiris untuk penelitian selanjutnya yang meneliti kinerja perbankan berbasis keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

a Bagi perbankan

Hasil penelitian dapat mengenai pentingnya praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja.

b Bagi Investor

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor keberlanjutan dan GCG.

c Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan dasar penelitian lanjutan.

